

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dampak pandemi terhadap kinerja keuangan pada PJAA, dengan melakukan analisis rasio pada laporan keuangan sebelum pandemi dan saat pandemi yaitu tahun 2017-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis dampak pandemi Covid-19 dengan analisis rasio likuiditas

Pada analisis rasio likuiditas dilakukan dua analisis yaitu *current ratio* dan *Acid-Test Ratio*. Rasio lancar dan rasio cepat pada PT Pembangunan Jaya Ancol menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yakni penurunan rasio sebagai adanya dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020 dan 2021.

Pada tahun 2017-2019 yaitu sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki nilai yang baik meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2018 dikarenakan adanya peningkatan kewajiban namun penurunan yang signifikan terjadi ketika tahun 2020 dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar dan peningkatan kewajiban lancar, untuk *Acid-Test Ratio* diikuti dengan adanya penurunan persediaan sehingga rasio mengalami penurunan

yang signifikan. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan dengan adanya penurunan CR dan ATR menandakan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada masa pandemi Covid-19.

2. Analisis dampak pandemi Covid-19 dengan analisis rasio struktur modal

Dalam melakukan analisis rasio struktur modal terdapat dua alat analisis yaitu *debt ratio* dan *times interest earned ratio*. Pada *debt ratio*, perusahaan mengalami fluktuasi, pada masa sebelum pandemi, perusahaan memiliki rasio utang tertinggi ketika tahun 2018 yang berada di atas rata-rata tren sebelum pandemi, lalu ketika tahun 2020 dan 2021 *debt ratio* kembali meningkat, hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dalam membiayai aktiva yang dimiliki.

Time interest earned ratio mengalami penurunan sepanjang lima tahun dan menjadi negatif ketika tahun 2020 dan 2021, hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang menurun hingga negatif dibandingkan tahun sebelum terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis rasio struktur modal perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik ketika tidak ada pandemi Covid-19.

3. Analisis dampak pandemi Covid-19 dengan analisis rasio aktivitas

Berdasarkan analisis perputaran piutang, perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2017-2019 perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola piutang ditunjukkan dengan adanya rasio yang meningkat. Namun ketika terjadi pandemi Covid-19, penurunan terjadi cukup besar

dikarenakan penjualan perusahaan yang menurun, pada tahun 2021, *receivable turnover ratio* mengalami peningkatan dikarenakan adanya penurunan piutang namun peningkatan tersebut tidak sama dengan kemampuan perputaran piutang ketika sebelum terjadi pandemi Covid-19. Pada *working capital turnover ratio* dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2018, perusahaan memiliki WCTR yang juga negatif dikarenakan adanya kewajiban lancar yang tidak dapat ditutupi dengan aset yang dimiliki namun perusahaan kembali meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal kerjanya, pada tahun 2019 perusahaan memiliki WCTR paling tinggi sepanjang 5 tahun namun kembali mengalami penurunan ketika adanya pandemi Covid-19.

Adanya pandemi telah berdampak terhadap kemampuan perusahaan mengelola aktivitas modal kerja, meskipun pada tahun 2018 perusahaan juga memiliki rasio yang tidak cukup baik, namun tahun 2020 WCTR perusahaan menunjukkan rasio paling rendah dari yang lainnya. Begitu juga pada rasio perputaran aset dan *inventory*, terjadi penurunan yang signifikan ketika adanya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset ketika sebelum adanya dampak pandemi Covid-19.

4. Analisis dampak pandemi Covid-19 dengan analisis rasio profitabilitas.

Dapat diketahui pada rasio profitabilitas yaitu ROI dan ROE perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan karena kedua bernilai negatif ketika terjadi pandemi Covid-19 sedangkan tiga tahun sebelumnya perusahaan memiliki ROI dan ROE yang stabil. Pandemi covid-19 telah memberikan dampak bagi

perusahaan dalam profitabilitasnya yakni terkait dengan perolehan pengembalian investasi yang bernilai negatif.

5. Analisis dampak pandemi Covid-19 dengan analisis rasio nilai pasar

Setelah menganalisis *price earnings ratio* dapat diketahui bahwa nilai yang dibayarkan pada setiap laba mengalami penurunan ketika adanya pandemi Covid-19, pada tahun 2020 dan 2021 PER menunjukkan nilai negatif, meskipun pada masa sebelum pandemi PER juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun dengan adanya dampak dari pandemi Covid-19 telah mengakibatkan adanya nilai rasio yang negatif terhadap harga pasar saham dan pendapatan per saham PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Dengan adanya dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan maka PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk menetapkan langkah-langkah untuk mempertahankan bisnisnya. Perusahaan menerapkan beberapa strategi khusus dalam memaksimalkan kinerja keuangan di masa pandemi yakni antara lain pengeluaran modal yang intensif, mengoptimalkan pengeluaran operasional, pengurangan *dividend payout ratio*, penundaan pembayaran pajak bumi dan bangunan serta pengurangan beban gaji. Perusahaan juga telah meniadakan pembiayaan dividen pada tahun 2020 dan tahun 2021, serta memutuskan untuk tidak menyisihkan cadangan kepada pemegang saham dikarenakan adanya kerugian besar yang telah dialami perusahaan pada tahun 2020.